



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: September , 11, 2025

Revised: November, 25, 2025

Available: November, 25, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastiawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email: karismamobile92@gmail.com

Abstract

Background: In North Lampung, the incidence of febrile seizures in children reached 110 cases in 2023. At the Ketapang Community Health Center, there were 23 cases, while in Gedung Ketapang Village, there were 8 cases. Of these, 100% of families in Gedung Ketapang Village were unaware of the home-based management of febrile seizures. Therefore, it is necessary to improve family knowledge regarding the management of febrile seizures in children.

Purpose: To determine the effect of providing educational materials using video media on family knowledge in emergency management of febrile seizures.

Method: Quantitative research with a quasi-experimental design, one group pre-test-post-test. The population was all families with children aged 0-5 years in Gedung Ketapang Village, totaling 76 children. The sample size was determined using 40 respondents using simple random sampling. The instrument used was a questionnaire, and the statistical test used was the t-test.

Results: The average pre-test knowledge score was 7.03 and the average post-test knowledge score was 15.55. The t-test results obtained a p-value of 0.0001.

Conclusion: There is an effect of providing education using video media on family knowledge in emergency management of febrile seizures in children with a p-value of 0.0001.

Keywords: Education; Febrile Seizures; Video Media.

Pendahuluan: Lampung Utara angka kejadian kejang demam pada anak tahun 2023 mencapai 110 kasus dan pada Puskesmas Ketapang terdapat 23 kasus kejang demam sedangkan di Desa Gedung Ketapang terdapat 8 kasus kejang demam dan 100% tersebut keluarga di Desa Gedung Ketapang belum mengetahui tentang kejang demam terkait penanganan di rumah. Maka dari itu perlu meningkatkan pengetahuan keluarga dalam penanganan kejang demam pada anak.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen *one group Pre-test – Post-test* dengan populasi adalah seluruh keluarga yang mempunyai anak umur 0-5 tahun yang berada di Desa Gedung Ketapang yang berjumlah 76 anak. Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan sebanyak 40 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *simple*

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

random sampling. Instrumen menggunakan kuesioner dan uji statistic yang digunakan uji *t test*.

Hasil: Rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 7.03 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 15.55. Hasil Uji t-test diperoleh *p value* 0.0001.

Simpulan: Ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak dengan *p value* 0.0001.

Kata Kunci: Edukasi; Kejang Demam; Media Video.

PENDAHULUAN

Kejang demam pada anak bisa saja terjadi dalam keluarga dan menimbulkan kegawatdaruratan, maka kesiapan keluarga dalam menangani kejadian kejang demam pada anak dapat menjadi kunci keselamatan anak. Sehingga perlu meningkatkan pengetahuan keluarga dalam penanganan kejang demam pada anak (Saleh, Pratikwo, Hartono, & Anonim, 2021).

Pengetahuan orang tua dapat memengaruhi bagaimana orang tua memberikan pertolongan pertama saat anak kejang demam di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam manajemen awal kejang demam pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam penanganan kejang demam adalah pengetahuan. Penatalaksanaan kejang demam harus didasarkan pada pengetahuan yang memadai tentang kejang demam dan membutuhkan pembelajaran yang tepat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Baltiera, 2023).

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada anak berumur 6 bulan sampai 5 tahun yang mengalami kenaikan suhu tubuh (suhu di atas 38°C dengan metode pengukuran suhu apapun yang tidak disebabkan oleh proses intrakranial). Kejang terjadi karena kenaikan suhu tubuh bukan karena gangguan elektrolit atau metabolik lainnya. Bila ada riwayat kejang tanpa demam sebelumnya maka tidak disebut sebagai kejang demam. Anak berumur antara 1-6 bulan masih dapat mengalami kejang demam, namun jarang sekali. Bila anak berumur kurang dari 6 bulan mengalami kejang didahului demam,

terutama infeksi susunan saraf pusat (Putra & Diantika, 2020).

Kejang demam dapat menimbulkan komplikasi serius terhadap perkembangan otak anak apabila terjadi secara berulang kali ditambah resiko bahaya lain yaitu tersedak. Dampak kejang yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai terjadinya apnea, meningkatnya kebutuhan oksigen, dan energi untuk kontraksi otot skelet yang akhirnya terjadi hipoksemia, hiperkapnia, asidosis laktat disebabkan oleh metabolisme anaerobik, hipotensi arterial disertai denyut jantung yang tidak teratur dan suhu tubuh makin meningkatnya aktivitas otot dan selanjutnya menyebabkan metabolisme otak meningkat. Rangkaian kejadian di atas adalah faktor penyebab hingga terjadinya kerusakan neuron otak selama berlangsungnya kejang lama (Wahyudi, Rilyani, & Ellya, 2019).

Kejang demam merupakan salah satu kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada bayi dan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang didapatkan bahwa sekitar 2.2%-5% anak pernah mengalami kejang demam sebelum mereka mencapai usia 5 tahun (Wahyudi et al., 2019). Dampak lain kejang demam adalah terjadinya epilepsi di kemudian hari. Masing-masing faktor risiko meningkatkan kejadian epilepsi sampai 4%-6%, kombinasi dari faktor risiko tersebut meningkatkan epilepsi menjadi 10%- 49%. Epilepsi tidak dapat dicegah dengan pemberian obat rumatan pada kejang demam (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016).

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastiawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1550>

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, terdapat lebih dari 2,165 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal dunia. Angka kejadian kejang demam pada anak selalu meningkat diperkirakan karena 30% disebabkan oleh trauma, kelainan bawaan dan gangguan metabolic (World Health Organization, 2019). Angka kejadian kejang demam di berbagai negara di dunia bervariasi, seperti Amerika Serikat dan Eropa menunjukkan prevalensi kejang demam berkisar (2–5%). Sedangkan di Asia prevalensi kejang demam meningkat 2 kali lipat bila dibandingkan Eropa dan di Amerika. kejadian kejang demam di Jepang berkisar (8.3-9.9%). Hong Kong angka kejadian kejang demam sebesar (0.35%) dan di China mencapai (0.5–1.5%). Bahkan di Guam insiden kejang demam mencapai (14%) (Magfirah & Namira, 2022).

Kejang demam adalah jenis kejang yang paling umum terjadi pada masa kanak-kanak, dengan sedikit dominasi laki-laki sebesar 1.6:1. Kejang demam memiliki insidensi sebesar 2% hingga 5% pada anak-anak di AS dan Eropa yang mencapai puncaknya antara usia 12 hingga 18 bulan. Hubungan musiman dan diurnal juga telah diamati di Jepang, Finlandia, dan AS dengan lebih banyak episode terjadi pada sore hari dan bulan-bulan musim dingin. Beberapa anak mengalami satu kali kejadian kejang demam, sementara 30% anak mengalami beberapa kali kejang selama awal masa kanak-kanak (Xixis, Samanta, & Smith, 2024).

Prevalensi demam di Asia dilaporkan lebih tinggi sekitar 80-90% dari seluruh kejang demam yang terjadi di dunia. Angka kejadian kejang demam di Indonesia dilaporkan sekitar 14.252 penderita (Aziza & Adimayanti, 2021). Provinsi Lampung pada tahun 2019 jumlah anak dengan demam sebesar 36%. Prevalensi demam bervariasi menurut umur, anak umur 6-23 bulan lebih rentan mengalami demam (37-39%) dibandingkan anak lainnya. Prevalensi demam tidak

berbeda banyak menurut jenis kelamin dan tempat tinggal. Prevalensi demam pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (32% dan 30%) (Sari, Furqoni, & Zainaro, 2024).

Kejang demam terbagi menjadi 2, yaitu kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks. Kejang demam sederhana ini waktu kejangnya terjadi secara singkat tidak lebih dari 15 menit dan terjadi pada seluruh anggota tubuh. Sedangkan untuk kejang demam kompleks, durasi kejangnya mencapai 15 menit dan bisa berulang dalam kurun waktu 24 jam, kejang demam kompleks hanya terjadi separuh bagian tubuh, misalnya tangan dan kaki kiri saja. Respon pertama pada orang tua saat anaknya mengalami kejang demam akan menimbulkan kepanikan dan ketakutan yang berlebih hal ini menjadi masalah dan sangat mengganggu (Darmawan & Endiyono, 2024).

Berdasarkan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia sering terjadi saat demam tidak ditangani dengan baik oleh orang tua, seperti tidak segera memberikan kompres pada anak ketika terjadi kejang demam dan sebagai orang tua justru membawa anaknya ke dukun sehingga sering terjadi keterlambatan bagi petugas dalam menangani yang berlanjut pada kejang demam. Perilaku demikian berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016) tercatat terjadi 35% dari kasus kejang demam yang ditangani dan hal itu dapat lebih besar pada kasus kasus yang tidak tercatat (Silviyani, Sari & Asyastuti, 2020).

Kekhawatiran orang tua tentang demam dan pemberian pendidikan yang dikembangkan untuk membantu orang tua untuk mengelola demam anak telah terbukti efektif (Elbilgahy & Aziz, 2018). Namun, orang tua masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang bagaimana penanganan yang sesuai saat anak mengalami kejang demam. Melalui pendidikan kesehatan suatu informasi maupun pengetahuan baru bisa diperoleh.

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

Salah satu tujuan dari pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku seseorang (Budiman, 2024). Pemberian pendidikan kesehatan kejang demam kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait penanganan dan pertolongan pertama yang tepat ketika anak mengalami kondisi kegawatdaruratan kejang demam di rumah.

Pengetahuan orangtua tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Orangtua yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya. Penanganan kejang demam harus didasari dengan pengetahuan yang benar tentang kejang demam dan memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal (Pratiwi, 2021).

Metode pendidikan kesehatan salah satunya yaitu dengan pendidikan kesehatan dengan teori kognitivisme yaitu teori yang menekankan pada usaha yang melibatkan mental diri manusia yang disebabkan oleh proses interaksi dengan lingkungannya sehingga mendapatkan suatu pengetahuan, pemahaman, nilai sikap atau tingkah laku, dan keterampilan. Teori kognitivisme dapat diterapkan dengan memberikan penjelasan rinci mengenai proses kejang demam dan bagaimana tubuh bereaksi. Materi ini diorganisasikan secara logis yang dimulai dengan penjelasan dasar tentang kejang demam, dilanjutkan dengan penyebabnya, gejalanya, serta langkah-langkah yang harus diambil. Hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan secara bertahap, sehingga ibu dapat memahami proses secara menyeluruh.

Penyampaian materi kejang demam dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media. Media yang digunakan sangat bervariasi mulai dari mulut (lisan), tulisan (cetak), sampai dengan elektronik yaitu video, televisi, dan internet. Adanya pendidikan kesehatan pada orangtua dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan

penanganan orangtua pada anak dengan kejang demam. Pemberian edukasi bisa dilakukan dengan media video yang berisi tentang pengetahuan penanganan kejang demam pada anak (Silviyani et al., 2021).

Media Penyampaian materi kejang demam dapat dilakukan penggunaan video visual untuk membantu ibu mengorganisir informasi dan memahami mekanisme kejang demam secara lebih jelas. Video edukasi merupakan teknologi untuk merekam, menangkap, memproses, dan menata ulang gambar, sehingga ketika melihat video seseorang menjadi semangat untuk menonton dan bisa mengalihkan perhatian. Menggunakan media video 94% dapat menarik perhatian dan 50% orang lebih mudah mengingat sesuai dengan penglihatan dan pendengaran dari video yang ditampilkan. Media video dapat menjadi sarana untuk membantu proses edukasi kesehatan dikarenakan menggunakan media video, responden dapat lebih tertarik karena terdapat dua indera yang menangkap informasi yaitu mata dan telinga. Informasi yang diterima oleh mata dan telinga dapat tersalurkan sebesar 75-87% ke otak dan sisanya dari indera lain, maka dari itu stimulus yang diberikan oleh media audiovisual dapat lebih efektif (Saleh et al., 2021).

Penelitian lainnya menyatakan hasil analisis uji statistik p-value sebesar 0.000 ($\alpha < \alpha = 0.05$). Metode diskusi kelompok dalam membuat perubahan perilaku dimulai dengan responden memahami informasi yang telah diberikan melalui edukasi tersebut sehingga ibu menjadi paham dan kompeten dalam menangani kejang demam di rumah. Ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita (Fitriah, Kalsum, & Rahman, 2023).

Berdasarkan Studi pendahuluan, angka kejadian kejang demam pada anak tahun 2023 di Kabupaten Lampung Utara mencapai 110 kasus dan pada Puskesmas Ketapang terdapat 23 kasus kejang demam sedangkan di Desa Gedung Ketapang

Kharisma Wulan Dani^{*}, M.Arifki Zainaro, Usastawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1550>

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan
kegawatdaruratan kejang demam

terdapat 8 kasus kejang demam pada anak. Desa Gedung Ketapang diketahui 6 keluarga pasien yang mengalami kejang demam dan berdasarkan hasil wawancara 6 keluarga mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang penanganan kejang demam pada anak, 80 % keluarga mengatakan apabila anaknya tiba-tiba kejang maka tindakan yang dilakukan adalah memberikan sendok lalu gagangnya diselipkan diantara gigi anak, sedangkan 20% keluarga lainnya tidak melakukan tindakan apapun dan 100% tersebut keluarga belum mengetahui tentang kejang demam terkait penanganan di rumah.

METODE

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak di Desa Gedung Ketapang dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain *Quasi Eksperimen one group Pre-test – Post-test*.

Subjek Penelitian seluruh keluarga yang mempunyai anak umur 0-6 tahun yang berada di Desa Gedung Ketapang yang berjumlah 76 responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini memakai *simple random sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini genapkan menjadi sebanyak 40 responden. Responden dipilih dengan pendekatan seleksi bertujuan berdasarkan kriteria inklusi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dengan taraf signifikansi ditentukan 5% (0,05). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan jumlah anak. Kemudian dilakukan analisis univariat yang dilakukan untuk mencari tahu rata-rata setiap variabel. Analisis Bivariat menilai dampak intervensi dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ menggunakan uji *t test*.

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=40)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
10-18	5/12.5
19-59	35/87.5
Pendidikan (n/%)	
SD	1/2.5
SMP	5/12.5
SMA	24/60.0
D3	10/25.0
Pekerjaan (n/%)	
IRT	16/40.0
Petani	12/30.0
PNS	1/2.5
Pegawai Swasta	2/5.0
Wirausaha	9/22.5
Umur Anak (n/%)	
1	12/30.0
2	11/27.5
3	8/20.0

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastiawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1550>

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

4	4/10.0
5	3/7.5
6	2/5.0

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa umur responden remaja mayoritas berusia dewasa 19-59 tahun sebanyak 35 responden (87.5%) dengan tingkat pendidikan didapatkan SMA sebanyak 24 responden (60%). Berdasarkan pekerjaan sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 16 responden (40%) dengan umur anak mayoritas berumur 1 tahun (30%).

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam (N=40)

Variabel	Rata-Rata Variabel		Mean	SD	95 % CI		P-Value
	Post Test	Pre Test			Lower	Upper	
Pengetahuan	15,55	7,03	8,525	2,063	7,865	9,185	0.000

Berdasarkan di atas menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 7.03 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 15.55 dengan nilai mean perbedaan antara pengukuran pre test dan post test adalah 8.525 standar deviasi 2.063 dengan nilai p-value $0.000 \leq 0.05$ maka dapat dipahami bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre test dan post test setelah pemberian edukasi terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak menggunakan media video.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 7.03 dengan standar deviasi 2.044 dengan pengetahuan yang masih rendah yaitu salah saat menjawab tentang berapa lama kejang berlangsung (87.5%), penanganan agar lidah anak tergigit (85%) dan posisi anak saat kejang demam (80%).

Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 15.55 dengan standar deviasi 1,467 dengan pengetahuan yang tinggi yaitu benar saat menjawab dengan nilai (90%) definisi kejang demam, tindakan untuk mencegah terjadinya demam, posisi anak saat kejang demam dan mencegah terjadinya kekambuhan kejang.

Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang telah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Budiman, 2024). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Apabila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan.

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tahapan yaitu tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasi materi tersebut secara benar. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

Analisis (*analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Sintesis (*synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastiawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1550>

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

yang baru. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mendapatkan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor 7.22 dengan skor terendah 5 dan tertinggi 10. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata skor meningkat menjadi 14,91 dengan skor terendah 13 dan skor tertinggi 16 (Darmawan & Endiyono, 2024).

Pengetahuan memberikan dasar untuk praktik pencegahan yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka akan ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini berarti untuk meningkatkan penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak. Seseorang yang mempunyai informasi tentang meningkatkan penanganan kegawatdaruratan kejang demam, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap kegawatdaruratan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 7.03 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 15.55 terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pre test dan post test adalah 8.52 standar deviasi 2.063 dengan nilai p-value 0.000 maka dapat dipahami bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre test dan post test setelah pemberian edukasi terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak menggunakan media video.

Pemberian pendidikan kesehatan kejang demam kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait penanganan dan pertolongan pertama yang tepat ketika anak mengalami kondisi kegawatdaruratan kejang demam di rumah (Pratiwi, 2021). Adanya pendidikan kesehatan pada orangtua dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan

penanganan orangtua pada anak dengan kejang demam. Pemberian edukasi bisa dilakukan dengan media video yang berisi tentang pengetahuan penanganan kejang demam pada anak (Silviyani et al., 2021).

Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Perubahan perilaku yang diharapkan yaitu dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya sakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat sehingga perubahan perilaku merupakan hasil dari pendidikan kesehatan. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dan pengetahuan akan meningkat (Nizar, Sutanta, & Winarsih, 2024).

Media video dapat menjadi sarana untuk membantu proses edukasi kesehatan menggunakan media video akan lebih menarik karena terdapat dua indera yang menangkap informasi yaitu mata dan telinga. Informasi yang diterima oleh mata dan telinga dapat tersalurkan sebesar 75-87% ke otak dan sisanya dari indera lain, maka dari itu stimulus yang diberikan oleh media audiovisual dapat lebih efektif (Saleh et al., 2021).

Kelebihan video animasi adalah penggambaran karakter yang unik dan mengesankan, sehingga efektif karena mengenai sasaran yang dituju secara langsung. Hal ini memungkinkan suatu informasi dapat lebih cepat dipahami, lebih fleksibel karena dapat dibuat kapan saja, bisa dikombinasikan dengan live action yang kaya akan warna. Sedangkan kekurangan dari video animasi yaitu memerlukan gagasan yang kreatif dan mempunyai skill yang cukup memadai dan menggunakan perangkat lunak khusus (Aini & Kanita, 2022). Animasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta memberikan stimulus yang lebih besar jika dibandingkan membaca buku atau teks karena pesan berbentuk audio visual dan gerakan pada video animasi ini memberikan kesan

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastiawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1550>

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

impresif bagi penontonya (Tiara, Romadoni, & Imardiani, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mendapatkan hasil analisis uji statistik p -value 0.00 ($\alpha < \alpha = 0.05$) dengan metode diskusi kelompok dalam membuat perubahan perilaku dimulai dengan responden memahami informasi yang telah diberikan melalui edukasi, sehingga ibu menjadi paham dan kompeten dalam menangani kejang demam di rumah. Ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita (Fitriah et al., 2023).

Selain itu, penelitian lainnya menyatakan terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan dan sikap kelompok intervensi (video) dibandingkan dengan kelompok control (leaflet) (Darmawan & Endiyono 2024). Penggunaan video sebagai media edukasi membantu responden menyerap informasi dan mampu mengingat dengan lebih baik dibandingkan menggunakan media leaflet. Metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video animasi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial, dan lain sebagainya. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi baik, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat penting untuk dilakukan.

Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam sehingga dengan diberikannya pendidikan kesehatan kepada keluarga diharapkan dapat merubah perilakunya untuk dapat melakukan penanganan kegawatdaruratan yang akan memungkinkan keluarga berpikir, bersikap, berperilaku, dan mencegah munculnya kegawatdaruratan kejang demam.

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastiawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

SIMPULAN

Rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 7.03 dengan standar deviasi 2.044 sedangkan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 15.55 dengan standar deviasi 1.467. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam dengan p -value 0.0001.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., & Kanita, M. W. (2022). *Pengaruh Edukasi Tentang Penanganan Kejang Demam Dengan Media Video Animasi Terhadap Sikap Ibu Balita Di Posyandu Desa Joho Mojolaban Sukoharjo* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Aziza, S. N., & Adimayanti, E. (2021). Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Krajan Banyubiru. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 3(2), 83-90.
- Baltiera. L.L.N. (2023). *Pengaruh Video Edukasi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II*. Skripsi. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Darmawan, I., & Endiyono, E. (2024). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Kejang Demam pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Media Animasi. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 581-586.

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

- Elbilgahy, A. A., & Aziz, A. E. (2018). Pengaruh penerapan modul edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu, manajemen rumah tangga, dan sikap tentang kejang demam. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Keperawatan*, 8 (3), 1-11.
- Fitriah, N., Kalsum, U., & Rahman, G. (2023). Pengaruh Edukasi Kejang Demam Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Penanganan Kejang Demam Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bumi Rahayu. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 164-172.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). Rekomendasi penatalaksanaan kejang demam. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Diakses dari: <https://bpdev.idai.or.id/buku/rekomendasi-penatalaksanaan-kejang-demam>
- Maghfirah, M., & Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 71-80.
- Nizar, M. M., Sutanta, S., & Winarsih, W. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Desa Metuk Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 82-91.
- Pratiwi, N. K. P. A. I. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Banjar Mekar Bhuana Puskesmas I Denpasar Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021).
- Putra. T.D.M & Diantika. G.D.B. (2020). *Buku Panduan Belajar Dokter Muda Ilmu Kesehatan Anak*. Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Saleh, R., Pratikwo, S., Hartono, M., & Anonim, T. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Penanganan Kejadian Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 3(1), 166-173.
- Sari, E. A., Furqoni, P. D., & Zainaro, M. A. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga dalam Masalah Kejang Demam Pada Anak-Anak di Desa Waygalih, Tanjung Bintang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 510-516.
- Silviyani, C. T., Sari, N., & Aryastuti, N. (2021). Pengaruh Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pengelolaan Kejadian Kejang demam di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(4), 536-552.
- Tiara, T. M., Romadoni, S., & Imardiani, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir Di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(2), 64.
- World Health Organization. (2019). Epilepsi. Diakses dari: <https://translate.google.com/translate?u=https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/epilepsy&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp>
- Xixis, K. L., Samanta, D., & Smith, T. (2024). Kejang Demam. Dalam: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.

Kharisma Wulan Dani*, M.Arifki Zainaro, Usastiawaty C.A.S. Isnainy

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Kharisma Wulan Dani. *Email : karismamobile92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1550>